

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis program linier mengenai optimalisasi usahatani benih padi non-hibrida dan hibrida pada kebun benih Jabon Mojokerto dengan asumsi bahwa fungsi tujuan dari kebun benih Jabon merupakan maksimalisasi profit serta untuk menjawab dari tujuan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Alokasi biaya usahatani benih padi non-hibrida dan hibrida di kebun benih Jabon Mojokerto antara lain:
 - a. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh kebun benih jabon per satu kali proses produksi dalam luasan area satu hektar yaitu sebesar Rp. 14.784.529 yang meliputi biaya tetap untuk benih padi non-hibrida sebesar Rp. 938.856 dan biaya benih padi hibrida sebesar Rp. 1.007.958. Biaya variabel benih padi non-hibrida sebesar Rp. 6.246.714 dan biaya variabel benih padi hibrida sebesar Rp. 6.591.000.
 - b. Penerimaan dari usahatani benih padi baik non-hibrida maupun hibrida per satu kali proses produksi dalam luasan area satu hektar mencapai Rp. 29.082.500. Penerimaan tersebut dengan memproduksi 3.100 kg/ha benih padi non-hibrida dan 299,50 kg/ha benih padi hibrida.
 - c. Keuntungan aktual yang diperoleh dari usahatani benih padi per satu kali proses produksi dalam luasan area satu hektar sebesar Rp. 14.297.971 dengan memproduksi 3100 kg/ha benih padi non-hibrida dan 299,5 kg/ha benih padi hibrida.
2. Optimalisasi usahatani benih padi non-hibrida dan hibrida di kebun benih Jabon Mojokerto yaitu:
 - a. Keuntungan optimal dari usahatani benih padi non-hibrida dan hibrida sebesar Rp. 16.983.330 dengan memproduksi benih padi non-hibrida sebesar 3125 kg/ha dan 106,52 kg/ha benih padi hibrida.
 - b. Kombinasi output sumberdaya yang digunakan sehingga memperoleh keuntungan optimal yaitu dengan menggunakan luas lahan usahatani seluas 44.906,25 m², penggunaan benih non-hibrida sebesar 29,90 kg/ha, penggunaan

benih hibrida sebesar 37,35 kg/ha, menggunakan pupuk sebesar 521,14 kg, pestisida sebesar 1.803,12 ml, tenaga kerja 329 HOK, dan menggunakan kapasitas mesin sebesar 23,97 jam/hari.

3. Analisis sensitivitas yang telah dilakukan, Input sumberdaya yang berpengaruh terhadap fungsi tujuan dalam hal ini yaitu memaksimalkan keuntungan adalah faktor tenaga kerja. Hal ini dikarenakan tidak ada yang mau menjadi tenaga kerja di bidang pertanian sehingga tenaga kerja diambil dari luar wilayah usahatani kebun benih jabon yang terletak di Mojokerto. Tenaga kerja diambil dari daerah Jombang, Madiun, dan Ngawi. Hal tersebut yang menjadikan faktor tenaga kerja menjadi faktor pembatas aktif dalam kegiatan usahatani benih padi yang ada di kebun benih Jabon.

6.2 Saran

1. Kebun benih Jabon bisa memaksimalkan input sumberdaya produksi yang ada dengan cara melakukan perencanaan produksi terlebih dahulu dengan memakai hasil analisis optimalisasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu disarankan agar memproduksi benih padi baik non-hibrida maupun benih padi hibrida sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan program linier karena keuntungan optimal akan didapatkan oleh kebun benih Jabon Mojokerto.
2. Mengingat input sumberdaya yang menjadi faktor pembatas aktif adalah tenaga kerja, maka harus diperhatikan lagi jumlah tenaga kerja yang digunakan serta alokasi biaya juga harus diperhitungkan lagi dengan cermat. Lebih diperhatikan lagi masalah tenaga kerja yang mengambil dari luar wilayah Mojokerto tentang biaya selain upah seperti biaya transportasi dan biaya untuk konsumsinya.
3. Untuk produk benih padi hibrida meskipun dari hasil optimal tapi diperlukannya pengaturan kembali mengenai biaya-biaya input produksi, serta tata cara budidaya yang baik dan benar agar pada produksi selanjutnya bisa mendapatkan hasil yang lebih tinggi.